

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian dalam skripsi ini dapat disimpulkan dalam beberapa point, antara lain;

⇒ Karakteristik kesufian Ibn al 'Arabi dipengaruhi oleh para guru sufinya maupun keluarga dan teman-teman sufinya semenjak kelahiran sampai wafatnya (560 - 638 H/ 1165 - 1240 M.) yang terbagi dalam tiga fase yaitu fase persiapan , sekaligus pembentukan diri sebagai sufi; fase peningkatan dengan pengembaraannya ke berbagai tempat di Timur dekat ; dan fase ketiga adalah fase kematangan kehidupan spiritual dan intelektual.

⇒ Pemikiran Ibn al 'Arabi tentang wujud, disamping karakteristik kesufian serta dengan ungkapan-ungkapan filosofisnya tidak bisa lepas dari pengaruh dan atau reaksi atas para filosof, Plotinus, Ibn Rusyd; para ahli tasawuf, termasuk al Ghozālī, al Hallāj dan Suhrawardi al Maqtūl; Ajaran Agama Hindu; para Theolog Islam serta al Asy'ari. Kesemuanya diakumulasi menjadi suatu ajaran yang ketat, yang bertitel wahdat al wujud oleh pemerhati sesudahnya, sehingga sangat sulit untuk mengidentifikasi pemikirannya hanya pada salah satu pemikir saja.

⇒ Wujud, baik secara konseptual maupun wujud sebagai yang mempunyai wujud pada akhirnya mengacu pada gagasan wahdat al wujud;

- a. Secara konseptual, wujud secara rohaniyah eksistensinya dapat dipisahkan dari benda-benda. Namun secara eksternal, eksistensi dan benda-benda tidak dapat dipisahkan, karena eksistensi dan benda-benda merupakan penampakan Tuhan, Realitas Absolut. Maka baik yang secara rohaniyah maupun eksternal ada dalam Satu Realitas yang sama.
- b. Wujud, sebagai yang mempunyai wujud, karena wujud pada hakekatnya hanya milik yang wajib al wujud maka wujud yang mungkin tidak mempunyai wujud. Wujud mungkin hanyalah manifestasi dari wujud wajib yang bila dilihat dari bentuknya adalah aspek kemakhlukan, namun bila dilihat dari eksistensinya adalah aspek ketuhanan. Begitu pula Tuhan, bila dilihat dari dzatNya maka Ia Esa, Namun bila dilihat dari penampakanNya maka Ia aneka (Kull). Dualitas ini hanyalah dualitas semu yang pada hakekatnya terjadi timbal balik yang harmonis yang mengacu pada Realitas Yang Satu yaitu al Haq, Hakekat Wujud.

⇒ Para penganut doktrin wujud (wahdat al wujud) Ibn al 'Arabi mayoritas

karena adanya pemilahan terhadap aspek tasybih dan tanzih dari doktrin tersebut, yang akhirnya para pengecam tersebut hanya melihat doktrin Ibn al 'Arabi dari sisi Tasybihnya saja yang di samakan dengan phantheisme secara umum (Tuhan dan Alam adalah sama) dan melupakan aspek tanzihnya, yang sebenarnya oleh Ibn al 'Arabi, kedua aspek tersebut mendapatkan tempat dan penekanan serta waktu yang sama.

B.Saran-Saran

Mempelajari pemikiran Ibn al ‘Arabi tidaklah semudah mempelajari ilmu kalam karena tergolong pemikiran yang terungkap dari perasaan atau penglihatan - penglihatan

batini serta konsep-konsep yang terctus dari pemahaman terhadap sisi esoteris Ajaran Agama.

Pemikiran-pemikiran di atas diungkapkan dengan pesan-pesan simbolik serta diuraikan dengan bahasa-bahasa falsafati yang tinggi.

Sebelum mempelajari pemikirannya, diharapkan agar jangan memakai atribut doktrin-doktrin para pengecamnya tentang kekafiran dan kesesatan pemikiran Ibn al ‘Arabi. Bila kita mempelajari dengan segenap keingintahuan , niscaya kita akan mudah menyerap dan menanggapi dengan baik, kita juga tidak bisa mempelajari pemikiran Ibn al ‘Arabi dengan sepenggal-sepenggal, karena antara doktrin yang satu dengan yang lainnya bertautan sangat erat sekali juga pemikiran- pemikirannya banyak di ungkapkan secara ambiguitas (paradoks).